

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang telah Direvisi

Berdasarkan hasil analisis dari instrumen tes yang digunakan pada semester genap kelas X di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas soal yang digunakan masih berada pada taraf kognitif menjelaskan (C2) yang mana belum bisa mencapai pada tingkat kognitif *higher order thinking skills* (HOTS). Hal tersebut terbukti dari analisis soal yang masih pada tingkat *low order thinking skills* (LOTS). Tingkat kognitif dikatakan tidak HOTS dan berbasis HOTS dapat dilihat di tabel yang sebagaimana penulis cantumkan di dalam lampiran.⁴⁰

Walaupun soal-soal LOTS dan HOTS bukan tergolong soal *higher order thinking skill* (HOTS) atau berfikir tingkat tinggi bukan berarti mengerjakan soal LOTS dan HOTS menjadi mudah. Bahkan bisa jadi lebih sulit, karena yang menjadi pembedanya bukan kesulitan di pengerjaannya, melainkan ada analisis tidaknya. Beberapa ciri soal HOTS yang membedakan dengan soal lainnya juga terletak pada adanya stimulus dalam setiap soal sehingga membutuhkan analisis saat menjawabnya. Hal itulah yang akan memancing dan mengasah siswa memiliki daya kritis.

⁴⁰ I Wayan Widana, *Modul: Penyusun Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jedral Pendidikan dasar dan menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) 7, t.t.

Sedangkan soal yang berada pada taraf tingkat berpikir higher order thinking skill (HOTS) merupakan soal yang mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang berfikir yang tidak hanya sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Karakter soal HOTS diantaranya adalah:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek mengingat dan memahami.
2. Berbasis permasalahan kontekstual
3. Stimulus menarik
4. Tidak familiar, serta
5. Kebaruan.

Data yang diperoleh dari hasil analisis soal yang digunakan MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri masih sangat sederhana yang menekankan pada pengetahuan dan pemahaman kontekstual. Disisi lain soal tidak dilengkapi dengan stimulus dan belum menunjukkan permasalahan kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah.

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini ialah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam semester genap untuk kelas X MA Al Mahrusiyah Kota Kediri. Instruments secara umum dimaksud dengan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek tertentu. Instruments adalah pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sebagai upaya mengukur dalam pengukuran pembelajaran.

Menelaah tujuan adanya tes adalah untuk mengukur kemampuan seseorang, maka agar ukuran yang dihasilkan pas dan tepat, perlu menggunakan

alat ukur yang baik. Soal tes dalam penelitian ini disahkan melalui ujian penilaian yang benar untuk memastikan bahwa soal tes memang layak digunakan dan diimplementasikan. M.Chabib Thoha mengatakan bahwa suatu tes dikatakan baik bilamana memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki validitas yang cukup tinggi
- b) Memiliki reliabilitas yang baik
- c) Memiliki nilai kepraktisan⁴¹

Nilai kepraktisan adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kemudahan/kepraktisan dalam pembuatan, tidak boros dari segi dana hingga segi kerahasiaan soal selama tidak mengganggu validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan penilaian oleh dua validator ahli (dosen) dan satu praktisi (guru ski) yang telah peneliti olah menghasilkan rata-rata presentase seperti data tabel diatas sebesar 0,83 dengan kriteria layak dan bisa untuk diimplementasikan.

2) Uji Reliabilitas Instruments Tes

Reliabilitas ini dalam instruments ini meliputi (1) penggunaan petunjuk dan (2) kunci jawaban. Pada aspek reliabilitas ini medapatka respon positif dari Validator dengan kategori raliabel sehingga memenuhi kriteria layak dan sudah bisa untuk diimplementasikan.

Berdasarka hasil dari pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berupa instruments tes mata pelajaran sejarah kebudayaan

⁴¹ M. Chabib Thoha, *Teknik evaluasi pendidikan (Jakarta: PT Raja Grasindo Prasada, 2003) 109, t.t.*

islam berbasis higher order thinking skill (HOTS) kelas X sudah menunjukkan kriteria cukup layak dan sudah bisa untuk di implemetasikan.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya dan para pendidik agar dari hari ke hari senantiasa dapat mengembangkan cara mengajar yang baik serta dapat mencetak siswa siswi yang kritis serta mampu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga mampu bersaing di zaman milenial; maka sebaiknya jajaran guru mengetahui secara mendalam akan pentingnya penilaian yang menggunakan instruments berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) serta meningkatkan kualitas soal tes yang disusun untuk evaluasi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sampai pada ranah C4, C5, dan C6.